

**PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN OUTPUT
GAP TERHADAP INFLASI DI LIMA NEGARA ASEAN**



Skripsi Oleh:

DEVY MAYANG SARI

01021281722041

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN OUTPUT GAP DI
LIMA NEGARA ASEAN

Disusun Oleh:


Nama : Devy Mayang Sari
Nim : 01021281722041
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 23-04-2021


Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E, M.Si

NIP : 197306072002121002

Tanggal : 24-05-2021


Anggota : Ariodillah Hidayat, S.E, M.Si

NIP : 197609112014091003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN OUTPUT GAP DI LIMA
NEGARA ASEAN

Disusun Oleh:

Nama : Devy Mayang Sari
Nim : 01021281722041
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 18 Juni 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

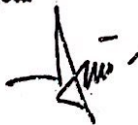
Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 18 Juni 2021

Ketua



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Anggota



Ariodillah Hidayat, S.E., M.Si
NIP. 197609112014091003

Anggota



Sri Andayani, S.E., M.SE
NIP. 199301272019032022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 18 Juni 2021
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devy Mayang Sari
Nim : 01021281722041
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Output Gap Terhadap Inflasi Di Lima Negara”**

Pembimbing :

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E, M.Si
Anggota : Ariodillah Hidayat, S.E, M.Si
Tanggal Ujian : 18 Juni 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dari gelar kesarjanaan

Indralaya, 18 Juni 2021

Pembuatan Pernyataan



Devy Mayang Sari

01021281722041

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi yang berjudul **Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Output Gap Terhadap Inflasi Di Lima Negara ASEAN**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulisan penelitian ini dapat terlaksana berkat sumber-sumber referensi yang sangat membantu dalam penulisan. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu selama proses penyelesaian skripsi.

Saya mohon maaf apabila penelitian ini banyak kekurangan, oleh sebab itu saya mengharapkan agar pembaca penelitian ini dapat memberikan saran serta kritik yang membangun bagi saya.

Penulis



Devy Mayang Sari

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala serta kesalahan. Kendala tersebut dapat diatasi, berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. **Allah SWT** atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan.
2. **Orang tua dan adik**, terutama untuk kedua orang tua yang saya cintai yaitu Deddy Mulyadi S.E dan Marleni S.E, M.Ikom serta adik yang saya sayangi Muhammad Deni Fajri, yang selalu memberikan doa untuk kelancaran proses skripsi ini serta memberikan bantuan, dukungan dan semangat.
3. **Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si dan Dr. Sukanto, S.E., M.Si** selaku ketua dan sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya
5. **Dr. Imam Asngari, S.E, M.Si** selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik
6. **Ariodillah Hidayat, S.E, M.Si** selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik
7. **Sri Andaiyani, S.E., M. SE** selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

8. **Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya**, terima kasih banyak atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. **Seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya**, yang telah membantu selama perkuliahan.
10. **Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan**, terima kasih untuk semuanya yang telah dilalui selama masa perkuliahan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dan kita diberikan kelancaran dalam menuju kesuksesan, AAMIIN.

Indralaya, Juni 2021

Devy Mayang Sari

ABSTRAK

PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN OUTPUT GAP TERHADAP INFLASI DI LIMA NEGARA ASEAN

Oleh:

Devy Mayang sari; Imam Asngari; Ariodillah Hidayat

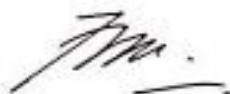
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Output Gap terhadap Inflasi di Lima Negara ASEAN serta untuk mengetahui negara mana memiliki efek inflasi tertinggi dan terendah di Lima Negara ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2000-2019 yang diperoleh dari *Worldbank* dan *Ceic*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga, nilai tukar dan output gap secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Inflasi. Secara parsial variabel Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Lima Negara ASEAN. Sedangkan output gap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Lima Negara ASEAN. Berdasarkan nilai intersep Negara Indonesia dan Filipina memiliki estimasi INF tertinggi dan Negara Singapura memiliki estimasi INF terendah.

Kata Kunci : *Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Output Gap*

Mengetahui:

Ketua

Anggota



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

NIP. 197306072002121002



Ariodillah Hidayat, S.E., M.Si

NIP. 197609112014091003

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTEREST RATE, EXCHANGE RATE AND OUTPUT GAP ON INFLATION IN FIVE ASEAN COUNTRIES

By:

Devy Mayang sari; Imam Asngari; Ariodillah Hidayat

This study aims to analyze the effect of Interest Rates, Exchange Rates, and the Output Gap on inflation in the five ASEAN countries and to see which countries have the lowest and highest inflation effect in the five ASEAN countries. The data used in this study are secondary data from 2000-2019 which obtained from *Worldbank* and *Ceic*. The analysis technique used is a panel data regression with the *Fixed Effect Model*. The results showed that the Interest Rate, Exchange Rate and Output Gap variables together had a significant effect on inflation. Partially the Interest Rate and Exchange Rate variables have a negative and significant effect on Inflation in the five ASEAN countries. Meanwhile, the Output Gap has a positive and significant effect on Inflation in the five ASEAN countries. Based on the value of the intercept, Indonesia and the Philippines have the highest INF estimate and Singapore has the lowest INF estimate.

Key word: Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Output Gap

First Advisor,



Dr. Imam Asngari, S.E, M.Si

NIP. 197306072002121002

Member



Ariodillah Hidayat, S.E, M.Si

NIP. 197609112014091003

Acknowledge


The Head Of Development Economic Program



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si

NIP. 197304062010121001

RIWAYAT HIDUP

	Nama Lengkap	: Devy Mayang Sari	
	Jenis Kelamin	: Perempuan	
	TTL	: Palembang, 29 Juni 2000	
	Agama	: Islam	
	Alamat	: Jl. Aspol Pundi Kayu III No 99, Palembang	
	Email	: mayangsaridevy361@gmail.com	
	No.HP	: 0877-1367-1344	
	Pendidikan Formal	:	
2005-2011	SD Negeri 8 Ogan Komering Ulu		
2011-2014	SMP Negeri 2 Ogan Komering Ulu		
2014-2017	SMA Plus Negeri 17 Palembang		
2017-2021	S-1 Universitas Sriwijaya		
Organisasi	:	Jabatan	
2019-2020	BEM KM FE UNSRI Kabinet Candradimuka	Staff Ahli Dinas PPSDM	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Pengertian Inflasi	8
2.1.1.1 Teori Kuantitas.....	9
2.1.1.2 Teori Keynes.....	11
2.1.1.3 Teori Struktualis.....	12
2.1.1.4 Indikator Inflasi.....	13
2.1.1.5 Jenis Inflasi.....	15
2.1.2. Suku Bunga.....	20
2.1.2.1 Penentu Suku Bunga.....	20

2.1.2.2 Teori Bunga Fisher Effect.....	21
2.1.3. Nilai Tukar.....	21
2.1.3.1 Teori Paritas Daya Beli (<i>Purchasing Power Parity-PPP</i>).....	22
2.1.4 Produk Domestik Bruto (PDB).....	24
2.1.4.1 Sisi Permintaan Agregat (AD).....	25
2.1.4.2 Sisi Penawaran Agregat (AS).....	26
2.1.5 Output Gap	27
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Pemikiran.....	30
2.4. Hipotesis.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	45
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	45
3.3. Metode Analisis Data.....	46
3.4 Pengujian Model.....	48
3.5. Uji Asumsi Klasik	50
3.5.1.1. Uji Heteroskedastisitas	50
3.5.1.2. Uji Multikolinearitas	50
3.5.1.3. Uji Autokorelasi	51
3.6 Uji Statistik	50
3.4.3.1. Uji t	50
3.4.3.2. Uji F	52
3.4.3.3. Uji Goodness of Fit (R^2)	53
3.7. Batasan Variabel	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1. Perkembangan Inflasi di Lima Negara Asean	57
4.1.2. Perkembangan Suku Bunga di Lima Negara Asean.....	62
4.1.3. Perkembangan Nilai Tukar di Lima Negara Asean.....	64
4.1.4. Perkembangan Output Gap di Lima Negara Asean.....	66

4.2. Analisis Regresi	68
4.2.1. Estimasi Regresi Data Panel	68
4.2.2. Pengujian Regresi Data Panel	71
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	73
4.3.1. Uji Heterokedastisitas	73
4.3.2. Uji Multikolinearitas	74
4.3.3. Uji Autokorelasi	74
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	74
4.5. Efek Individual	73
4.6. Pembahasan	73
4.6.1. Pengaruh Suku Bunga terhadap inflasi	73
4.6.2. Pengaruh Nilai tukar terhadap Inflasi	74
4.6.3. Pengaruh Output Gap terhadap Inflasi	74
BAB V PENUTUP	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Estimasi dengan <i>Common Effect</i>	68
Tabel 4.2 Hasil Estimasi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Estimasi dengan <i>Random Effect Model</i>	69
Tabel 4.4 Uji Chow	70
Tabel 4.5 Uji Hausman	71
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.8 Nilai Intersep Setiap Individu (Negara)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi pada tahun 2000-2019.....	4
Gambar 2.1 Inflationary Gap.....	12
Gambar 2.2 Demand Pull Inflation	17
Gambar 2.3 Cost Pull Inflation	18
Gambar 2.4 Kurva Permintaan dan Penawaran	26
Gambar 2.5 Output Gap	28
Gambar 2.6 Kerangka Pikir	45
Gambar 4.1 Perkembangan Inflasi di Lima Negara ASEAN	58
Gambar 4.2 Perkembangan Suku Bunga di Lima Negara ASEAN	62
Gambar 4.3 Perkembangan Nilai Tukar di Lima Negara ASEAN	64
Gambar 4.4 Perkembangan Output Gap di Lima Negara ASEAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

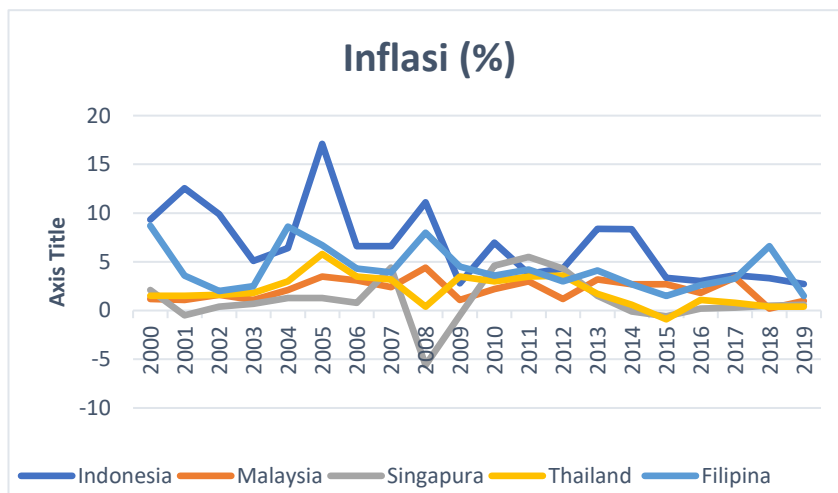
Kestabilan perekonomian suatu negara menjadi tolak ukur bagi berkembangnya perekonomian secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu permasalahan kestabilan perekonomian juga menjadi masalah klasik terutama bagi negara berkembang. Hampir disetiap negara baik negara-negara yang maju maupun negara yang sedang berkembang menghadapi masalah kestabilan serta masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah yang selama ini menjadi perhatian khusus di tiap-tiap negara salah satunya ialah masalah inflasi. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik (Sukirno Sadono, 2017). Inflasi cenderung terjadi pada negara negara berkembang seperti halnya negara-negara yang ada di ASEAN. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian.

Negara ASEAN secara umum tergolong negara berkembang yang dimana masih belum siap untuk menghadapi fenomena ekonomi. Salah satunya fenomena inflasi pada tahun 1997 atau disebut krisis financial asia yang disebabkan oleh adanya domino effect dari terdepresiasi mata uang Thailand (*bath*) sehingga Indonesia, Singapura, Malaysia Dan Filipina ikut merasakan dampaknya yakni terjadi lonjakan harga barang yang diimpor dari luar negeri dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Menurut *Worldbank*, pada tahun 1998 Indonesia

mengalami kenaikan inflasi tertinggi sebesar 58,4 persen, sedangkan Thailand sebagai penyebab krisis hanya 7,99 persen, disusul dengan Malaysia 5,27 persen, Singapura -0,26 persen dan Filipina 9,23 persen. Selanjutnya pada tahun 1999, laju inflasi sudah dapat dikendalikan seiring dengan membaiknya kondisi moneter di Lima Negara ASEAN.

Pentingnya menjaga inflasi pada suatu negara yang selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Dengan naiknya tingkat harga ini akan memberikan dampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak negatif inflasi yang Pertama, adalah Inflasi sangat berkaitan dengan daya beli dari masyarakat. Sedangkan daya beli masyarakat sangat bergantung kepada upah riil. inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standar hidup masyarakat juga turun. Kedua, inflasi yang cenderung tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah. Kemudian jika Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi *stimulator* bagi pertumbuhan ekonomi (Suseno & Astiyah, 2010).

Salah satu untuk mengukur inflasi dengan melihat indeks harga konsumen. Indeks ini merupakan alat pengukur paling umum diseluruh negara maju seperti amerika serikat. Indeks Harga Konsumen merupakan indikator yang menjelaskan berbagai sumber kenaikan harga dari beberapa jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam waktu tertentu (Suseno & Astiyah, 2010). Kenaikan pada Indeks Harga Konsumen menandai terjadinya inflasi di suatu negara. Berikut Perkembangan Inflasi di Lima Negara ASEAN:



Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi pada tahun 2000-2019

Sumber: ASEAN Secretariat, 2019 dan Bank Indonesia

Pergerakan tingkat inflasi dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi karena mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu dari waktu ke waktu, setelah terjadi kontraksi yang besar pada tahun 1998. Berdasarkan gambar diatas pada tahun 2005 negara Indonesia mempunyai tingkat inflasi yang tinggi sebesar 17,1 persen dikarenakan harga minyak dunia mengalami kenaikan. Selain itu negara Malaysia mengalami kenaikan inflasi sebesar 3,5 persen, kemudian tingkat inflasi negara Singapura 1,3 persen, setelah itu inflasi di negara Thailand dan Filipina sebesar 5,8 persen dan 6,7 persen. Kemudian pada tahun 2008 terjadi krisis

ekonomi global yang berpusat di Amerika Serikat. Krisis ini memberikan dampak yang cukup besar dalam perekonomian global khususnya bagi negara-negara yang mempunyai hubungan ekonomi yang sangat erat dengan Amerika Serikat. Dalam hal ini, kelima negara ASEAN juga merasakan dampaknya meskipun tidak sebesar krisis moneter pada tahun 1998. Perlambatan ekonomi dunia yang semakin dalam dan anjloknya harga komoditas global mendorong merosotnya pertumbuhan ekspor konsumsi rumah tangga, investasi dan impor di Lima negara ASEAN.

Perkembangan inflasi yang tidak stabil dapat dipengaruhi variabel makroekonomi salah satunya adalah variabel suku bunga. Menurut Arif Widiyanto, (2017) Suku bunga merupakan salah satu cara otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar yang nantinya akan menjaga keseimbangan tingkat harga. Tingkat suku bunga yang tinggi atau rendah akan sangat mempengaruhi perekonomian. Suku bunga tinggi akan mendorong investor untuk menabungkan uangnya di bank daripada berinvestasi di sektor industri atau produksi, dan risiko inflasi yang lebih besar dapat dikontrol lagi melalui kebijakan suku bunga, Begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian dari Maruto (2012), Yuliandari & Hariyanti (2016) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi inflasi ialah nilai tukar. Nilai tukar merupakan variabel makro yang penting dalam perekonomian karena nilai tukar digunakan untuk mengukur level perekonomian suatu negara . Ketidakstabilan nilai tukar akan mempengaruhi investasi dan perdagangan Internasional (Mishkin, 2017). Menurut penelitian Manuela Langi Theodores, Masinambow Vecky, (2014)

depresiasi nilai mata uang pada suatu negara terhadap mata uang negara lain akan menimbulkan naiknya biaya untuk mengimpor barang baik berupa bahan baku atau barang setengah jadi yang digunakan untuk proses produksi. akibat dari peningkatan biaya impor ini akan mendorong terjadinya peningkatan harga dalam negeri sehingga menimbulkan inflasi. Berdasarkan penelitian Islam et al (2017) dan Larasati & Amri (2017), menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar berpengaruh negatif terhadap laju inflasi.

Serta faktor lain yang dapat menyebabkan inflasi ialah adanya kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat yang tidak diimbangi oleh penawaran agregat yang ada di dalam suatu perekonomian. Kesenjangan ini dinamakan *output gap*. Output gap (kesenjangan output) didefinisikan sebagai selisih presentase antara output aktual dengan output potensial (Mishkin, 2017). Menurut Nasution & Hendranata (2014) Pola hubungan antara kesenjangan output terhadap inflasi (*management*) untuk mempengaruhi pergerakan output aktual. Hal ini disebabkan kesenjangan output menunjukkan derajat keketatan (*tightness*) dan kelonggaran (*slackness*) dari permintaan dan penawaran agregat. Indikator inilah yang digunakan untuk menilai tekanan terhadap perubahan harga. Menurut penelitian yang dilakukan Solihin (2011) dan Ilma Ulfatul Janah (2013) menyatakan bahwa output gap berhubungan positif terhadap inflasi.

Menurut Suseno & Astiyah, (2010) Inflasi yang tinggi dan tidak stabil begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang bisa menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya nanti akan mengganggu perekonomian suatu negara.

Permasalahan inflasi bukan permasalahan yang ringan dan menyangkut banyak aspek, maka perlu pencegahan agar tidak terjadi inflasi yang berat. Kebijakan moneter mempunyai peranan penting dalam pengendalian inflasi, untuk itu perlu dideteksi faktor-faktor moneter yang mempengaruhi inflasi. Variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi inflasi dari sisi permintaan ialah suku bunga, sedangkan faktor dari sisi penawaran dipengaruhi oleh nilai tukar. Selain itu output gap menjadi variabel penting dalam merespon inflasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Output Gap terhadap inflasi di Lima Negara ASEAN?.
2. Negara manakah yang memiliki efek inflasi tertinggi di Lima Negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Output Gap terhadap inflasi di Lima Negara ASEAN?
2. Untuk Mengetahui Negara mana yang memiliki efek inflasi tertinggi dan terendah di Lima Negara ASEAN?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang Ekonomi terutama pengembangan teori yang berkaitan dengan Inflasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis ini dapat menjadi landasan atau acuan bagi pemerintah agar dapat memperhatikan laju perkembangan inflasi yang terjadi di Lima Negara ASEAN

DAFTAR PUSAKA

- Achsani, N. A., Fauzi, A. J. F. A., & Abdullah, P. (2009). Keterkaitan Inflasi Dengan Nilai Tukar Riil : Analisis Komparatif Antara Asean+3, Uni Eropa Dan Amerika Utara. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 19(3), 231–250.
- ASEAN Secretariat. (2019). *ASEAN Statistical Year Book*.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*. 1858–0963, 1–195.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*. : 1858-096, 178.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. 1–216.
- Bareksa. (2015). *Suku Bunga Riil di Indonesia Paling Tinggi Dibandingkan Negara ASEAN Lain*. [Www.Bareksa.Com. https://www.bareksa.com/berita/undefined/2015-12-03/suku-bunga-riil-di-indonesia-paling-tinggi-dibandingkan-negara-asean-lain](https://www.bareksa.com/berita/undefined/2015-12-03/suku-bunga-riil-di-indonesia-paling-tinggi-dibandingkan-negara-asean-lain)
- Basuki, A. T. (2014). Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7. *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 1–75.
- Basuki, A. T. (2016). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). *Danisa Media*, 1–136.
- Davcev, L., Hourvouliades, N., & Komic, J. (2018). Impact of interest rate and inflation on GDP in Bulgaria, Romania and FYROM. *Journal of Balkan and Near Eastern Studies*, 20(2), 131–147. <https://doi.org/10.1080/19448953.2018.1379746>
- Deviana, N. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Suku Bunga Kredit Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2006-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 81–91.
- Els, W. B. and P. J. A. van. (2015). Output Gap and Inflation In The EU. *De Nederlandsche Bank*.
- Endri. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 1–13.
- Fahmi Irham. (2019). *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fajar, M. (2017). *Estimasi Output Potensial dan Output Gap (Pendekatan Univariat)*. June.
- Ginting, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi : Studi Kasus Di Indonesia Periode Tahun 2004-2014. *Kajian*, 21(1), 37–58. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/766/511>

- Heru Perlambang. (2010). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, 19(2), 49–69.
- Ilma Ulfatul Janah, A. P. (2013). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Ekspektasi dalam Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.
- Islam, R., Abdul Ghani, A. B., Mahyudin, E., & Manickam, N. (2017). Determinants of Factors that Affecting Inflation in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 355–364.
- Jacobus, E. H., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Kurs Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 1–16.
- Karim Adiwarmanto A. (2015). *Ekonomi Makro Islam I Edisi Ketiga*. PT RajaGrafindo Pesada.
- Larasati, D. M., & Amri. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 535–543.
- Lim, Y. C., & Sek, S. K. (2015). An Examination on the Determinants of Inflation. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(7), 678–682. <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.265>
- Lixie. (2014). *BI: Rupiah saat ini cukup nyaman*. www.Nasional.Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/bi-rupiah-saat-ini-cukup-nyaman>
- Loua, A., Yang, W. R., Koivogui, S. K., & Zafar, M. W. (2018). Macroeconomic Determinants of Inflation : Evidence from the Republic of Guinea. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(6), 13–21.
- Manuela Langi Theodores ,Masinambow Vecky, S. H. (2014). Analisis Suku Bunga Jml Uang Beredar, Kurs Thdp Inflasi Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Maruto, N. W. P. & B. U. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di indonesia periode 2000.1-2011.4. *Diponegoro Journal Of Economics*, 1, 1–10.
- Maryam, H. J., Hashim, M. J., Osman, I., Nura, & Elias, L. (2014). The Determinants of Inflation in Malaysia. *International Conference on Accounting, Business and Economics*, August 2014. <https://www.researchgate.net/publication/283291579>
- Maulana, I. Al. (2018). *The Impact of Fiscal Policy, Monetary Policy, GDP and Trade towards Inflation among ASEAN-5 Countries in 1985-2016*. 4.
- Mishkin. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi Sebelas Buku I&II*. Salemba Empat.

- Nasution, D., & Hendranata, A. (2014). *Estimasi Output Gap Indonesia*.
- Nur Triasesiarta, M. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM). *Institut Bisnis Nusantara*, 18(2), 23–36. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1917>
- PhD, Full Professor Mustafa Özer, PhD, Associate Professor, Erkan Özata, PhD, Assistant Professor, H. İ. (2016). The Causal Analysis of the Relationship between Inflation and Output Gap in Turkey. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(November), 28–34.
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Revisi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramayah, T. E. M. (2016). The Determinants of Inflation: An ASEAN Perspective. *A Contemporary Business Journal*, 6(2232–0172), 49–72.
- Solihin. (2011). *Konvergensi Inflasi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi : Studi Empiris Di Negara-Negara Asean+6*.
- Suseno, & Astiyah, S. (2010). Inflasi. *Bank Indonesia*, 22(22), 1–68.
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2015). Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya. *Bank Indonesia Institute*, 23(23), 1–64.
- Yuliandari, A., & Hariyanti, D. (2016). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Tingkat Inflasi Di Asean-5. *Media Ekonomi*, 24(1), 17. <https://doi.org/10.25105/me.v24i1.3785>